

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terarium pada awalnya dikenal dengan *wardian case* yang oleh penemunya (Nathaniel Ward) digunakan untuk penelitian di laboratorium dengan memanfaatkan tabung-tabung yang ada di laboratorium. Ward sebelumnya telah menanam tanaman di lingkungan luar, tetapi karena terjadinya polusi udara di London, tanaman menjadi mati. Hal yang dilakukan oleh Ward adalah dengan membuat *miniature greenhouse*. Dalam *wardian case* (*miniatur greenhouse*) ini, tanaman tropis yang sensitif dapat terlindungi dari kadar garam, air atau perubahan cuaca yang ekstrim, bahkan tanaman akan tetap segar dan prima, dan bertahan hingga 15 tahun (Kristiani, 2002). *The warden case* telah dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi terarium. Penemuan Ward juga pernah diabadikan oleh keluarga kerajaan Inggris pada jaman dinasti Victoria dengan membuat rumah kaca mini di tengah kebun raya kerajaan dengan ukuran panjang, lebar, dan tinggi 150,75, 110 cm. Kerangka rumah kaca terbuat dari logam perunggu dan tanaman yang ditanam sekitar 65 tanaman jenis pakis dan suplir (Kristiani, 2008).

Terarium dikenal sebagai tanaman yang ditanam dalam wadah kaca, dan biasanya berupa tanaman mungil. Pada awalnya tanaman yang digunakan dalam terarium terbatas hanya kaktus dan pakis, namun demikian seiring dengan perjalanan waktu, tanaman yang digunakan menjadi lebih bervariasi. Selain tanaman, wadah dan media pun mengalami modifikasi seiring dengan kebutuhan terarium (Kristiani, 2002). Ada beberapa manfaat terarium, diantaranya adalah sebagai media pembelajaran bagi masyarakat untuk lebih mengenal lingkungan hidup, diantaranya untuk mempelajari peranan dan fungsi terarium sebagai miniatur ekosistem, penelitian dan untuk keindahan (estetika). Terarium telah banyak dikenal di luar negeri seperti di London. Selain untuk media percobaan dan penelitian, terarium juga dikenal sebagai barang yang mahal. Pengenalan pembuatan terarium belum banyak dikenal

oleh masyarakat Bandung pada umumnya. Oleh Karena itu sekarang banyak masyarakat kota mulai tertarik untuk membuat terrarium dengan konsep dan desain tersendiri.

Saat ini di Bandung, terrarium tersedia dalam dua macam yaitu yang sering kali dijual dalam bentuk hasil jadi sehingga para penggemar tidak perlu repot dan dapat membelinya dengan mudah dan yang dijual dalam bentuk masih bahan-bahan terrarium yang terjual terpisah. Para pemula yang ingin mempelajari cara membuat terrarium juga dapat mengikuti workshop yang telah ada, pemula juga mengalami kesulitan dalam pencarian bahan dikarenakan tidak adanya jasa yang memudahkan mereka untuk membeli segala kebutuhan terrarium dengan lengkap dan praktis serta tidak adanya media untuk mempelajari terrarium dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Dalam menyikapi minat dari penggemar terrarium, terutama masyarakat urban. Terpilihlah perancangan desain untuk membuat terrarium center yang dapat memberi edukasi dan pembelajaran bagi masyarakat pecinta terrarium. Selain kemajuan manfaat terrarium yang dapat mengurangi polusi dan radiasi yang akan mengakibatkan kurang baik bagi tubuh masyarakat, terrarium juga merupakan sala satu tanaman yang menghemat lahan sehingga terrarium merupakan sala satu antisipasi sederhana yang dapat dengan mudah kita lakukan untuk mengurangi polusi kota dan memudahkan masyarakat kota untuk dapat menyalurkan hobibnya dengan bertanam mengingat lahan dalam kota semakin sedikit dan perkembangan penduduk akan semakin pesat seperti yang diterangkan dalam TRIBUNJATENG.COM, SALATIGA - Berdasar data yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) RI Tjahjo Kumolo, jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa. Adapun jumlah wajib KTP per 31 Desember 2015 yakni 182.588.494 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini masih di angka 1,49 persen. Maka dalam satu tahun penduduk indonesia bertambah sekitar 4 juta jiwa, sebagaimana dikatakan Kepala BKKBN Pusat dr Surya Chandra.

Artinya, di bulan Juli 2017 jumlah penduduk Indonesia lebih dari 262 juta jiwa. Penduduk Indonesia yang sudah melakukan perekaman data e-KTP per tanggal 31 Agustus 2016 sebanyak 162.047.403 jiwa. Artinya, masih ada sekitar 20.541.091 jiwa yang belum melakukan perekaman data e-KTP.

Perancangan terrarium center ini dibuat untuk menjawab permasalahan bagi masyarakat sebagai pemula terrarium dan khususnya bagi pecinta terrarium dalam mencari perlengkapan membuat terrarium dan mempelajari terrarium secara mudah, praktis, dan menyenangkan dengan desain interior yang komunikatif dan alur *workshop* yang memudahkan dalam pembuatan terrarium tersebut. Semua peralatan untuk membuat terrarium baik bahan maupun alat, miniatur yang berhubungan dengan tema terrarium, cara pembuatan, info mengenai terrarium baik jenis, manfaat, cara perawatan, dan lain-lain disediakan secara lengkap dalam *workshop* dan *store* terrarium tersebut. Sarana pendukung yang digunakan dalam perancangan ini adalah café, retail dan galeri terrarium.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya adalah adanya fenomena meningkatnya peminat terrarium namun belum terdapat wadah untuk berkumpulnya bagi masyarakat pecinta terrarium dan *workshop* yang memberikan edukasi serta pembelajaran mengenai terrarium beserta tempat yang menyediakan peralatan dan perlengkapan membuat terrarium.

1.3 Ide/ Gagasan

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka gagasan dalam perancangan ini yaitu menciptakan sebuah sarana dan area publik yang menyajikan ruang interior sebagai tempat menyatukan dan memperkenalkan tanaman terrarium, yang belum pernah ada tempat dimana masyarakat dapat secara langsung belajar untuk membuat terrarium, berinteraksi langsung dengan belajar budidaya, menanam, konsultasi dan

segaligus terdapat retail terrarium, café terrarium dan galeri mini disatu tempat yang sama dengan nuansa alam di kota Bandung.

Sehingga terrarium center tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreatif dan edukatif, tetapi dengan adanya terrarium center masyarakat dapat mengenal dan menambah pengetahuan mengenai terrarium, sehingga masyarakat tidak perlu untuk jauh jauh mencari tempat penjualan dan budidaya terrarium Karena sudah tersedia di satu tempat yang sama. Masyarakat juga dapat lebih tertarik untuk menanam terrarium sehingga membantu dalam pengurangan polusi namun tidak memakan lahan yang banyak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan tema “*Back to Nature*” dan konsep “*Succulent, Tilandsia, Cactus*” pada perancangan terrarium center agar dapat memperkenalkan terrarium kepada masyarakat.
2. Bagaimana menerapkan program ruang, system display, pencahayaan, penghawaan dalam perancangan terrarium center.
3. Bagaimana merancang interior terrarium center yang sesuai dengan karakteristik proses pembuatan terrarium.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pendesainan yang akan diterapkan dalam interior Museum Satwa Endemik Indonesia, antara lain:

1. Untuk menerapkan tema “*Back To Nature*” dan konsep ‘*Succulent, Tilandsia, Cactus*’ pada perancangan terrarium center agar dapat memperkenalkan terrarium kepada masyarakat.
2. Untuk menerapkan program ruang, system display, pencahayaan dalam perancangan terrarium center.

3. Untuk merancang interior terrarium center yang sesuai dengan karakteristik proses pembuatan terrarium.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

- a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoretis adalah diharapkan mampu memperkaya teori teori berkaitan dengan pembudidayaan terrarium, cara pembuatan terrarium dan perawatan terrarium.

- b. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis adalah diharapkan mampu menciptakan interior workshop yang dapat komunikatif dan memudahkan dalam proses pembuatan terrarium bagi masyarakat pecinta terrarium serta mampu mendesain pembagian area basah dan kering dalam workshop terrarium dan mampu menciptakan display yang menarik sehingga dapat menjual terrarium.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Agar perancangan ini dapat dilakukan lebih focus, sempurna, dan mendalam. Lingkup perancangan Terrarium center ini sebatas pendesainan interior, furniture, serta system display dari semua hal yang berkaitan tentang terrarium. Perancangan interior mencakup beberapa ruang, sebagai berikut:

1. Lobby Utama

Area sebagai registrasi bagi pengunjung workshop sekaligus area *display* terrarium dan foto-foto terrarium yang merupakan terrarium terpiagam, kemudian sebagai area *display* piagam-piagam yang telah diperoleh.

2. *Retail*

Ruang *retail* yang menjual souvenir terrarium, bahan-bahan pembuatan terrarium, alat serta wadah terrarium.

3. Café

Area makan bagi pengunjung sekaligus fasilitas tunggu di workshop yang menyediakan makan berat maupun ringan.

4. Workshop

Ruang/area berkumpulnya peserta untuk membuat terrarium secara langsung dengan panduan sesuai dengan keinginan sendiri.

5. Galeri

Ruang pameran pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni.

6. Kantor *Staff*

Ruang kerja bagi karyawan, baik manager, bagian administrasi, keuangan, kepala divisi serta *service*.

7. Ruang Rapat

Ruang rapat bagi para karyawan workshop, sekaligus sebagai ruangan untuk penerimaan tamu VIP.

8. Ruang P3K

Ruang perlongan pertama bagi pengunjung maupun staff workshop ketika mengalami sakit selama berada di *workshop*.

9. Ruang *Nursery*

Fasilitas bagi para ibu untuk menyusui anak, maupun melakukan aktifitas dengan anak yang membutuhkan privasi khusus, seperti mengganti pakaian anak.

10. Fasilitas bagi pengunjung untuk bertanya mengenai *workshop* maupun fasilitas yang ada.

11. Ruang kontrol keamanan

Merupakan ruangan yang berisi monitor untuk mengontrol *cctv workshop* sekaligus ruang untuk beristirahat para petugas keamanan.

12. Gudang

Merupakan ruang penyimpanan stock bahan dan alat terrarium, dengan luasan kurang lebih 80% dari *workshop*.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika dalam perencanaan dan perancangan desain Terrarium center sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB II LITERATUR TERARAIUM CENTER

Bab ini menjelaskan tentang studi-studi literatur yang menjelaskan hal-hal apa saja yang patut diperhatikan dalam perancangan serta pendesainan secara teoritis dan terperinci, dengan fungsi-fungsi ruang yang akan menjadi focus dalam proyek dan dikaitkan dalam pembahasan teoritis bidang interior.

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN PROGRAM PERANCANGAN TERRARIUM CENTER

Bab ini menjelaskan tentang informasi yang didapatkan di lapangan, termaksud didalamnya analisis *site*, analisa fungsi ruang yang dibutuhkan, identifikasi user beserta aktivitasnya, flow activity, zoning serta blocking, semua hal tersebut akan dikaitkan dengan konsep “Mini Garden” yang akan diterapkan dalam perancangan Terrarium Center.

BAB IV PENERAPAN DAN PEMBAHASAN KONSEP DALAM DESAIN

Bab ini menjelaskan mengenai analisa data perencanaan, perancangan, serta pendesainan Terrarium center, dan membahas lebih dalam mengenai lembar kerja dari perancangan ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan rangkuman atas analisa data, serta pembahasan secara singkat dan jelas mengenai konsep perancangan yang diterapkan dalam desain, dan juga berisi desain dari setiap permasalahan yang ada dalam perancangan.